

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BANJARMASIN

Anggrita Sari<sup>1</sup>, RR Dwi Sogi Sri Redjeki<sup>2</sup>, Rizky Puteri Anggarani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>STIKES Sari Mulia Banjarmasin

ISSN : 2086-3454

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pola asuh interaksi orang tua dengan anaknya dalam hal mendidik dan memberi contoh yang baik agar anak dapat berkembang sesuai kemampuan perkembangannya. Ada 3 jenis pola asuh, yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

**Metode:** Penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden.

**Hasil Penelitian:** didapatkan hasil terbanyak 26 orang tua (72,22%) yang menggunakan pola asuh demokratis perkembangan anak diperoleh 25 anak (69,44%) motoriknya normal sesuai dengan tahap perkembangan. Hasil *uji Mann-Whitney* diperoleh adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin dengan nilai p value = 0,013 karena  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun

**Kesimpulan:** dari hasil penelitian diharapkan guru melakukan penilaian perkembangan anak secara rutin dan memberikan informasi kepada orang tua tentang pola asuh yang diberikan sehingga tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan baik.

**Kata kunci :** Pola Asuh, Perkembangan Motorik Anak

## PENDAHULUAN

Dalam rangka mendorong pembangunan manusia secara menyeluruh, perlu perhatian pada kesehatan sejak dini atau sejak Balita. Kita lihat bahwa sangat penting untuk melakukan investasi yang tepat waktu agar pertumbuhan otak anak sampai usia 5 atau 6 tahun dapat berjalan dengan baik, untuk menghindari loss generation. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (DepKes RI, 2015).

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi

anak-anaknya (Ismira, 2010). Pola asuh orang tua merupakan suatu proses bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang di harapkan masyarakat pada umumnya (Septiari, 2014). Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin (Dhiarazha, 2012).

Penelitian yang terdahulu bahwa anak-anak dari orang tua yang demokratis cenderung lebih mandiri, serta hubungan positif dengan sebayanya dan lebih percaya diri. Sedangkan anak dari orang tua yang otoriter bisa menjadi pemalu, penuh ketakutan dan cenderung sulit mandiri. Anak dengan orang tua yang permisif cenderung manja, sangat menuntut, kurang percaya diri dan mudah frustrasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Siti Dewi dan Pujiiastuti Septiarini (dalam jurnal Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak, 2012), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 november 2014 di TK Aisyiyah Banjarmasin pada tahun ajaran 2014 terdapat 73 keseluruhan murid di TK

Aisyiyah dan 36 orang murid adalah yang berusia 5-6 tahun. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada kepala sekolah dan guru mengatakan memahami cara penilaian dengan menggunakan DDST (Denver Development Screening Test). Pada tahapan itu yang akan peneliti observasi perkembangan motorik halusnya karena sebagian anak masih ada yang perkembangan motoriknya terlambat serta untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam pola asuh terhadap perkembangan anaknya. Melalui observasi awal 10 siswa yang diteliti ada 8 anak yang sudah mampu untuk mengikuti arahan yang sudah diberikan, sedangkan 2 anak yang lain masih ada yang lambat dalam menangkap yang diarahkan serta ada juga yang tidak peduli hanya ingin bermain yang lain. Dari hasil wawancara pada 10 orang tua didapatkan hasil bahwa 6 orang tua yang selalu mendengarkan ketika anak bercerita dan ada 4 orang tua siswa memarahi anaknya tanpa memberikan penjelasan terhadap anaknya, orang tua pun memberikan peraturan dirumahnya tanpa berdiskusi dengan anaknya.

Dasar memilih lokasi penelitian karena orang tua murid berperan aktif dalam pemantauan perkembangan anaknya dan ingin mengetahui cara pola asuh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin”.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin. Variable penelitian ini adalah variable independen adalah pola asuh orang tua, variable dependen adalah perkembangan motorik halus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner kepada responden dan data sekunder didapatkan dari sekolah berupa daftar jumlah anak yang berusia 5-6 tahun dengan menggunakan DDST (*Development Screening Test*). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 orang yaitu orang tua yang anaknya sekolah di TK. Aisyiyah Banjarmasin. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang berjumlah 36 orang.

## HASIL

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Banjarmasin pada tanggal 7 April sampai 9 April 2015 dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran umum mengenai objek penelitian dalam tabel-tabel berikut :

#### a. Hubungan Pola Asuh Berdasarkan Tingkat Pekerjaan di TK Aisyiyah Banjarmasin dan disajikan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua (ibu) berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT (Ibu Rumah Tangga)	24	66,66
Swasta	7	19,44
PNS	5	13,88
Jumlah	36	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan orang tua (ibu) yang tertinggi adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (66,66%) dan terendah sebagai PNS sebanyak 5 orang (13,88%).

#### b. Hubungan Pola Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di TK Aisyiyah Banjarmasin dan disajikan sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua (ibu) berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	14	38,88
SMP	10	27,77
SMA	9	25
Perguruan Tinggi	3	8,33
Jumlah	36	100

Pada Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (ibu) yang terbanyak adalah SD sebanyak 14 orang (38,88%), dan sedikit perguruan tinggi 3 orang (8,33%).

### 2. Gambaran Hasil

#### a. Analisis Univariat

##### 1) Pola Asuh Orang Tua (ibu)

Mengelompokan pola asuh orang tua (ibu) yaitu Demokratis, Otoriter dan Permisif.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Otoriter	8	22,22
Demokratis	26	72,22
Permisif	2	5,55
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat ada 26 orang tua (ibu) (72,22%) yang menggunakan pola asuh demokratis. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebanyak 26 orang tua (72,22%) menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis banyak digunakan oleh orang tua.

## 2) Perkembangan Motorik Halus

Pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus dengan menggunakan alat ukur DDST (Denver Development Screening Test).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan Motorik Halus	n	%
Normal	25	69,44
Abnormal	7	19,44
Meragukan	4	11,11
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa 25 anak (69,44%) perkembangan motorik halus normal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa dari 36 anak perkembangan motorik halus anak normal sebanyak 25 anak (69,44 %).

### b. Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin.

Tabel 5 Distribusi Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6

Pola asuh orang tua	Perkembangan motorik halus anak								P value
	Normal		Abnormal		Meragukan		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Demokratis	22	61,11	2	5,55	2	5,55	26	72,22	0,013
Otoriter	3	8,33	4	11,11	1	2,77	8	22,22	
Permisif	0	0	1	2,77	1	2,77	2	5,55	
Total	25	69,44	7	19,43	4	11,09	36	100	

Berdasarkan Tabel 5 orang tua yang mempunyai pola asuh demokratis, tingkat kemampuan motorik halus anak yang normal yaitu sebesar 22 anak (61,11%), abnormal ada 2 anak (5,55%) dan meragukan ada 2 anak (5,55%). Pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter kemampuan motorik halus anak yang normal sebesar 3 anak (8,33%), abnormal ada 4 anak (11,11%) dan meragukan ada 1 anak (2,77%). Sedangkan orang tua yang pola asuh permisif kemampuan motorik halus anak yang normal 0, abnormal 1 anak (2,77%) dan meragukan 1 (2,77%).

Dari hasil analisis statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai sig p value = 0,013 dengan taraf signifikansi 5%(0,05).

Berdasarkan hasil diatas diperoleh p value =  $0,013 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin. Dengan melihat nilai p = 0,013 maka Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak dengan keeratan kuat.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Hasil analisis yang telah dilakukan penelitian didapatkan berdasarkan hasil pola asuh orang tua dari 36 orang tua (ibu) diperoleh bahwa yang terbanyak adalah orang tua (ibu) yang pola asuh demokratis sebanyak 26 orang tua (72,22%).

Sesuai dengan teori Septiarini (2012) orang tua demokrasi menunjukkan sikap mempertimbangkan harapan dan pendapat anak secara bersama ketika membuat keputusan, memberikan penghargaan kepada anak atas sikapnya yang baik, menghargai prestasi anak disekolah, mengharapkan anaknya bersikap mandiri diusianya yang tepat, mendukung sikapnya yang konstruktif dan bertanggung jawab, mengkomunikasikan peraturan secara jelas dan langsung sehingga orang tua yang menggunakan pola asuh seperti ini akan

menghasilkan anak yang perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Dewi dan Septiari (2012) yang berjudul hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kartika Cimahi 2012, dari 37 responden didapatkan pola asuh demokratis (70,3%). Mengatakan bahwa apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi sosialisasinya karena anak hidup dalam keluarga yang selalu mendukungnya dalam cinta kasih dengan pengasuhan yang tepat dan interaksi keluarga yang harmonis sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Interaksi orang tua dan anak dalam mengasuh dan memberikan stimulasi kepada anak mempengaruhi perkembangan anak. Setiap tipe pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang tua mempunyai ciri pandanag yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya. Pola asuh adalah segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup ekspresi atau pernyataan orangtua akan sikap, nilai, minat dan harapan – harapan dalam mengasuh anak serta memenuhi kebutuhan anak Maccoby dalam (Yusuf, 2010). Kesemuanya berhubungan dengan keadaan

ibu dalam hal kesehatan fisik, dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga dan masyarakat dan lain sebagainya (Septiari, 2014).

## 2. Perkembangan Motorik Halus Anak

Hasil perhitungan mengenai motorik halus anak dari 36 anak paling banyak yaitu normal 25 anak (69,44%). Perkembangan motorik halus anak banyak yang normal, hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang perannya sangat penting bagi tumbuh kembang anak (Hurlock, 2008) sedangkan pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak kalah pentingnya karena itu sebagai sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga dan faktor kecerdasan orang tua untuk mencari informasi tentang tumbuh kembang anaknya sangat penting.

Perkembangan anak masih ada yang abnormal dan meragukan dengan tahap perkembangannya, karena dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan orang tua yang kurang mengetahui bagaimana cara berinteraksi kepada anak dengan baik dan tepat. Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor bawaan dan pola asuh orang tua yang berbeda, maka pencapaian kemampuan perkembangan anak juga berbeda. Jadi, orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siti Dewi dan Septiari (2012) yang berjudul hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kartika Cimahi 2012 menunjukkan bahwa hasil mengenai perkembangan anak diperoleh sebagian besar normal (70,3%).

Menurut Sujiono dkk (2010: 1.14) Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya.

## 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus

Dari hasil akhir uji Mann-Whitney memperlihatkan korelasi antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak adalah 0,011 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Maka  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin. Dengan melihat nilai  $p = 0,011$  maka Hubungan antara pola asuh orang tua

dengan perkembangan motorik halus anak dengan keamatan kuat.

Hubungan pola asuh dengan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil penelitian dimana pola asuh orang tua demokratis lebih banyak berada pada perkembangan motorik halus anak normal. Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis sangat mempengaruhi terhadap pengasuhan anak yang pada tahap tumbuh kembang untuk mencapai stimulasi yang tepat. Menurut Notoatmodjo (2010) semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, kemampuan dalam memahami informasi baru semakin baik, begitu pula sebaliknya, semakin rendah pendidikan orang tua maka kemampuan menerima dan memahami informasi baru juga semakin berkurang.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Siti dan Septiarini (2012) tentang Pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan tentang perkembangan motorik halus anak yang normal disebabkan karena faktor lainnya yaitu stimulasi, serta lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu stimulasi dan pola asuh orang tua. Setiap anak adalah individu yang unik karena

faktor bawaan dan lingkungan yang berbbeda. Jadi, orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Pada anak yang normal, hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang perannya sangat penting bagi tumbuh kembang anak, serta pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak kalah pentingnya karena itu sebagai sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga dan faktor kecerdasan orang tua untuk mencari informasi tentang tumbuh kembang anknya sangat penting.

Apabila sebagian besar perkembangan anak masih ada yang abnormal dan meragukan dengan tahap perkembanganya, karena dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan orang tua yang kurang mengetahui bagaimana cara berinteraksi kepada anak dengan baik dan tepat. Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor bawaan dan pola asuh orang tua yang berbeda, maka pencapaian kemampuan perkembangan anak juga berbeda. Jadi, orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan kepada Kepala sekolah dan staf dewan guru di TK Aisyiyah yang telah menyediakan tempat penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. 2014. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Banjarmasin :Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.
- Arikunto S. 2010. Prosedur Penelitian, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Adriana Dian. 2011. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta; Salemba Medika.
- Baumrid. 2013. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dan Cara Mendidik /Mengasuh Anak Yang Baik. Dari [http://www. Organisasi komunitas dan perpustakaan online](http://www.Organisasi komunitas dan perpustakaan online). Diakses tanggal 29 November 2014.
- Diarazha. 2012. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Jombang: D-III Kebidanan FIK UNIPDU Jombang.
- Depkes RI. 2015. Latar Belakang Pola Asuh Orang tua. Diakses tanggal 10 Januari 2015.
- Hidayat Alimul A. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Ismira Dewi. 2009. Stimulasi Perkembangan Anak. Yogyakarta.
- Ismira Dewi. 2010. Mengenai Bentuk Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta.
- Maruyani. 2010. Pengertian Perkembangan Tumbuh Kembang Anak. Jombang.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. 2007. Metodologi dan Aplikasi Penelitian Uji Chi-Square. Yogyakarta; nuha medik.
- Soetjiningsih. 2010. Denver Development Screening Test (DDST). <http://sahunie.blogspot.com>. Diakses tanggal 23 Februari 2015.
- Septiari Bety Bea. 2012. Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiyawati Ari. 2014. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta :Salemba Medika.
- Sulistyo. 2011. Macam-macam Pola Asuh. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Sapril Reski Amalia. 2014. Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak. Journal of pediatric nursing vol. 1(1).
- Sujiono dkk. 2010. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak. Klaten.
- Supartini. 2013. Tumbuh Kembang anak. Cetakan II. EGC; Jakarta
- Sumantri. 2010. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus. Salemba Medika: Jakarta.
- Suyanto. 2005. Fungsi motorik halus. Yogyakarta; Nuha Medika.
- Wuryani. 2008. Dasar perkembangan motorik halus. Jakarta; Salemba Medika.
- Yusuf. 2010. Pola Asuh Orang Tua. Alex Media: Jakarta